

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Program Studi

a. Periode Perintis

Fakta menunjukkan bahwa hingga saat ini di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas favorit dan menjadi pilihan utama para calon mahasiswa pada setiap waktu penerimaan calon mahasiswa baru.

Sebagai fakultas yang menjadi pilihan utama, khususnya di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin, maka sudah dipastikan bahwa populasi mahasiswa IAIN Antasari secara kuantitas didominasi oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Begitu pula dengan jumlah alumninya, hingga saat ini alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah mencapai ribuan orang yang tersebar di berbagai daerah dengan profesinya masing-masing.

Sampai pada tanggal 4 April 2016, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin berusia 51 tahun. Usia 51 tahun merupakan perjalanan panjang, ibarat seorang manusia, maka seharusnya ia sudah berada pada puncak pertumbuhan dan perkembangannya yang sempurna.

b. Sejarah Berdirinya Prodi PAI dan Perkembangan Akreditasi Jurusan

Keinginan untuk mendirikan Prodi PAI seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah (sekarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) IAIN Antasari di Banjarmasin pada dasarnya sudah lama direncanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin, apalagi dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri maupun yang swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Di samping itu, kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, H. Zafry Zamzam sebagai Rektor IAIN Antasari pada waktu itu merasa perlu agar di Banjarmasin sendiri didirikan pula Fakultas Tarbiyah. Di samping fakultas tersebut dapat melengkapi kekurangan fakultas di IAIN Antasari Banjarmasin, juga diharapkan mampu menyahuti

berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu.

Pada tanggal 22 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan III dengan mengeluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965 tanggal 29 Oktober 1965. Susunan Tim tersebut adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. Harun Ar Rasyid

Wk. Ketua : Drs. M. Asy'ari

Anggota Penguji : H. Zafry Zamzam

Drs. Buysra Badri,

H. Mukri Gawith, Lc.

H. Adnani Iskandar, BA.

M. Yusran Asmuni, BA

H. M. Irsyad, BA

M. Yusran Saifuddin, SH

Drs. Gusti Hasan Aman

Dari hasil seleksi tersebut, mereka yang dinyatakan lulus akan tetap menduduki tingkat asalnya, sedangkan yang tidak lulus diturunkan ke tingkat I terutama bagi yang masih ingin melanjutkan studinya. Hasil seleksi waktu itu adalah sebagai berikut:

- 1) Dari mahasiswa tingkat II yang berjumlah 24 orang, lulus sebanyak 9 orang
- 2) Dari mahasiswa tingkat III yang berjumlah 14 orang, lulus sebanyak 7 orang.

Dengan demikian, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin pada awal berdirinya langsung mempunyai mahasiswa tingkat II dan III. Sedangkan untuk mahasiswa tingkat I pada tahun ajaran baru menerima mahasiswa sebanyak 51 orang.

Sebagai tindaklanjut dari dikeluarkannya SK Rektor di atas tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkan-nya sejumlah

kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Konsekuensinya, segala pengelolaan dan pembiayaannya harus ditangani sendiri (mandiri). Agar roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dapat tetap berjalan, maka dibentuk Badan Pembina yang diharapkan mampu mem *back up* roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Tercatat sebagai pengurus Badan Pembina saat itu adalah bapak Walikotamadya Banjarmasin (H. Hanafiah), Tadjuddin Noor, H. Makki, dan Husein Razak (ketiganya adalah pengusaha).

Upaya agar Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya dapat menjadi negeri terus dilakukan. Pertama-tama dikirim utusan ke Jakarta saat itu yaitu Amberi Pane, BA dan Mansyah. Utusan yang kedua adalah Muhammad Ramli, BA. Berkat ketekunan usaha tersebut, akhirnya pada bulan Juli 1967 (21 bulan setelah didirikan), Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967.

Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin merupakan fakultas yang ke empat yang merupakan bagian dari IAIN Antasari sesudah Fakultas Syari'ah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A.

Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Untuk melengkapi staf pimpinan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka pada tahun 1968 diadakanlah *reshuffle* pimpinan sehingga komposisinya menjadi sebagai berikut:

Pjs. Dekan	: H. Zafry Zamzam (merangkap Rektor)
Wakil Dekan I	: Drs. M. Asy'ari
Wakil Dekan II	: Drs. H. Adenani Iskandar
Wakil Dekan III	: H. M. Asywadie Syukur, Lc.
Kepala Kantor	: Muhammad Ramli, BA

Pada tahun 1971, H. M. Asywadie Syukur, Lc dipindahkan untuk memimpin Fakultas Dakwah yang saat itu baru dibuka, maka jabatan Wakil Dekan III langsung dijabat oleh Pjs. Dekan. Tetapi lama kemudian, dengan pindahnya H. M. Daud Yahya dari Kantor Inspeksi Depag Propinsi Kalimantan Selatan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka sekaligus beliau diangkat menjadi Wakil Dekan III. Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1971, Dekan menunjuk Drs. M. Asy'ari sebagai Pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Jurusan-jurusan yang pernah dibuka, dan sebagian masih tetap eksis hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, jurusan yang pertama kali dibuka adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA), dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai

sekarang tetap bertahan dan merupakan jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Disamping jurusan PA, saat itu Fakultas Tarbiyah Banjarmasin juga memiliki Jurusan Hukum dan Ekonomi, tetapi jurusan ini hanya sampai mengeluarkan sarjana muda, sebab mahasiswa-mahasiswa yang duduk di jurusan ini adalah eks mahasiswa Fakultas Publisistik UNISAN yang diserahkan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, selanjutnya jurusan ini ditutup.

- 2) Selanjutnya jurusan yang dibuka adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA). Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa.
- 3) Pada tahun 1975, dibuka sebuah jurusan baru yaitu jurusan Bahasa Arab. Jurusan inipun sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa.
- 4) Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah jurusan baru yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Jurusan ini menerima mahasiswa baru yang terakhir pada tahun akademik 1987/1988, dikarenakan adanya peraturan baru maka untuk tahun ajaran baru 1988/1989 jurusan ini tidak menerima lagi mahasiswa baru. Adapun mahasiswa yang sebelum tahun tersebut sudah memasuki jurusan ini diperkenankan untuk menyelesaikan studinya dalam program S.1.
- 5) Pada tahun 1998 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris kembali dibuka.
- 6) Pada tahun 1999 dibuka Jurusan Tadris Matematika (TMTK)

- 7) Pada tahun 2000 dibuka Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
- 8) Pada tahun 2001 di buka Jurusan Kependidikan Islam (KI), dengan program studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (AMPI, dan program studi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa program studi PPI di *merger* ke dalam berbagai jurusan lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah, sebab program studi ini dianggap tidak prospektif.
- 9) Pada tahun 2004, Jurusan Kependidikan Islam menambah program studinya dengan membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- 10) Pada tahun 2007, dibuka Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Dengan demikian, Jurusan yang tertua pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin adalah Jurusan Pendidikan Agama, kemudian menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya pada tahun 2008 yang lalu jurusan Pendidikan Agama Islam kembali mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI di Jakarta. Kemudian keluarlah keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/285/2008 tanggal 27 Oktober 2008, tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), memberikan izin penyelenggaraan jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dengan masa berlaku selama 5 tahun.

Jurusan Pendidikan Agama Islam kembali mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT pada tahun 2009, dan selanjutnya dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 11-April-2009 sampai dengan 11-April-2014.

Mulai angkatan 2010, mahasiswa jurusan PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Aqidah Kebiasaan belajar, SKI, Quran Hadits dan Fiqh. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

Pada tahun 2013, melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja yang asalnya hanya fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan semua organisasi dan tata kerja Jurusan PAI juga berubah mengikuti Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia.

Pada tahun 2014 Jurusan PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 438/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 29-Desember-2014 sampai dengan 29-Desember-2019.

2. Visi dan Misi

a. Visi Program Studi

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, adalah: Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan (bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan ilmu-ilmu agama Islam) dan berkebiasaan belajar mulia.

b. Misi Program Studi

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- 4) Melakukan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai Islam;
- 5) Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat; dan
- 6) Melakukan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan.

c. Tujuan Program Studi

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan & mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

3. Identitas Program Studi

Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Unit Pengelola Program Studi	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: IAIN Antasari Banjarmasin
Nomor SK Pendirian Prodi (*)	: 81 Tahun 1967
Tanggal SK Pendirian Prodi	: 22 Juli 1967
Pejabat Penandatangan	
SK Pendirian Prodi	: Menteri Agama RI
Bulan & Tahun Dimulainya	
Penyelenggaraan Prodi	: 22 Juli 1967
Nomor SK Izin Operasional (*)	: 81 Tahun 1967
Tanggal SK Izin Operasional	: 22 Juli 1967
Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir	: B (320)
Nomor SK BAN-PT	: 438/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014
Alamat Prodi	: Jl. A. Yani KM. 4.5 Banjarmasin 70235
No. Telepon Prodi	: (0511) 3253939
No. Faksimili Prodi	: (0511) 3254344
<i>E-mail</i> Prodi	: pai_tarbiyah@yahoo.com

4. Selayang Pandang Kurikulum 2014

a. Kesesuaian dengan Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan

Untuk mendukung visi lembaga Program Studi Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan upaya-upaya peningkatan. Peningkatan dilakukan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang kondusif, aktual dan kontemporer, penyediaan sumber belajar dan penggunaan teknologi mutakhir dalam media pengajarannya, penyelenggaraan pelayanan berkualitas dan pelayanan prima. Untuk mencapai sasaran menjadi tenaga guru yang profesional melalui peningkatan kompetensi yang mencakup kompetensi akademik, kepribadian dan keterampilan, maka disusunlah sistem kurikulum yang memperhatikan aspek keunggulan dengan berbasis pada kompetensi (*competence based curriculum*).

Kurikulum lokal yang ditawarkan dalam program ini telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, ini dibuktikan dengan adanya daya serap lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam oleh pasar kerja masyarakat terutama lembaga-lembaga pendidikan formal SMP, MTs, MA, SMA, maupun SMK.

Masa Studi yang harus ditempuh 8 semester dengan beban 150 SKS, kemudian para mahasiswa harus menempuh PPL 1 dan 2 sebagai wahana pengayaan tentang pengalaman lapangan di sekolah/madrasah. Mahasiswa juga diwajibkan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh seluruh Mahasiswa selama 2 bulan dengan terjun langsung ke masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan masyarakat. Dan yang terakhir adalah penelitian ilmiah atau Skripsi yang merupakan bagian tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan bobot 6 sks.

b. Relevansi Struktur dan Isi Kurikulum.

Relevansi Struktur dan Isi Kurikulum dengan Tuntutan dan Kebutuhan Stakeholders Struktur dan isi kurikulum yang dirancang Program Studi Pendidikan Agama Islam telah mencerminkan kebutuhan yang diharapkan oleh dunia pendidikan terutama berkait dengan metode pengajaran dan penelitian sebagai jembatan untuk kajian dan telaah keilmuan Islam. Tujuan yang dielaborasi dalam struktur dan isi kurikulum telah menjembatani tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan stakeholder karena kurikulum yang diberikan mencakup 4 aspek penting, yaitu:

- 1) Kelompok Mata Kuliah Umum (MKU)
- 2) Kelompok Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK)
- 3) Kelompok Mata Kuliah Keahlian (MKK)
- 4) Kelompok Mata Kuliah Pilihan (MKP)

c. Kompetensi dan Etika Lulusan yang Diharapkan

Selain dari kurikulum inti berupa mata kuliah keislaman dan mata kuliah konsentrasi, lulusan juga dipersiapkan untuk merambah ke dunia yang berwawasan global dengan membekalinya dengan berbagai bidang ilmu yang relevan, aktual dan kontemporer. Kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Arab serta kemampuan penggunaan teknologi informasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

d. Peluang bagi Mahasiswa untuk Mengembangkan Diri

Kematangan intelektual yang ditanamkan sejak masuk kuliah kepada para mahasiswa dengan berbagai aktivitasnya di dalam perkuliahan, cukup

memberikan peluang yang sangat besar bagi pengembangan diri mahasiswa. Mereka diarahkan agar mampu menyeimbangkan aktivitasnya dengan dinamis dan tidak terpaku dengan rutinitas serta senantiasa meng-*upgrade* kemampuan dan keterampilannya kepada aktifitas yang mengarahkan pada pengembangan diri. Kematangan intelektualnya diarahkan agar mereka sentiasa berfikir kreatif, dinamis dan inovatif dalam mengembangkan potensi dirinya.

e. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Sejak dibuka tahun 1967 sampai tahun 2013 ini Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam beberapa kali mengalami perubahan. Bermula dari pendapat dan saran-saran dalam penelitian serta lokakarya tentang kurikulum, maka kurikulum 2004 dibenahi menjadi kurikulum 2010. Kurikulum ini dibenahi berdasarkan harapan mahasiswa, stakeholders, regulasi dan dinamika kekinian. Pada tahun 2010 Prodi Pendidikan Agama Islam merenovasi (menata ulang) kurikulum berbasis kompetensi sebagaimana kompetensi yang seharusnya dikuasai mahasiswa yakni berorientasi pada konsentrasi mata kuliah rumpun PAI: Aqidah Kebiasaan belajar, Quran Hadits, SKI dan Fiqh. Selanjutnya pada tahun 2014 terjadi pembenahan kembali mata kuliah-mata kuliah yang ditawarkan, baik katagori mata kuliah institut, fakultas, jurusan ataupun konsentrasi.

5. Jumlah Mahasiswa

a. Jumlah mahasiswa tahun 2005 sampai dengan tahun 2015

Tabel 4.1 Jumlah mahasiswa tahun 2005 sampai dengan 2015

PERTAHUN	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
JUMLAH MAHASISWA	78	78	111	120	90	155	209	186	249	206	281

b. Jumlah alumni tahun 2005 sampai dengan tahun 2014

Tabel 4.2 jumlah alumni tahun 2005 sampai dengan tahun 2014

PERTAHUN	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
JUMLAH LULUSAN MAHASISWA	-	-	-	73	54	57	75	61	107	106

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data jawaban responden maka gambaran yang berkaitan dengan internet terhadap kebiasaan belajar mahasiswa dapat dilihat dari variabel informasi (X_1), hiburan (X_2), komunikasi (X_3), transaksi (X_4), dan kebiasaan belajar mahasiswa (Y).

1. Variabel Informasi

Variabel informasi ini terbagi dalam empat pertanyaan yang dijadikan poin pernyataan dalam angket yang diberikan kepada mahasiswa jurusan PAI Konsentrasi Fiqih angkatan 2013.

a. Indikator Mahasiswa Menggunakan Internet Untuk Mencari Informasi

Tabel 4.3 Mahasiswa yang Pernah Menggunakan Internet untuk Mencari Informasi

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	41	55,40%
2	Kadang-Kadang	29	39,19%
3	Jarang Sekali	4	5,41%
4	Tidak Pernah	0	0%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan internet untuk mencari informasi ($X_{1.1}$) ada 41 responden atau 55,40% dengan kategori cukup tinggi selalu menggunakan, 29 responden atau 39,19% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 4 responden atau 5,41% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali, 0 atau 0% dengan kategori sangat rendah responden menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa selalu menggunakan internet untuk mencari informasi.

b. Indikator Mahasiswa Menggunakan Internet Untuk Mencari Informasi Tugas Kuliah.

Tabel 4.4 Internet untuk Mencari Informasi Tugas Kuliah

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	42	56,76%
2	Kadang-Kadang	26	35,13%
3	Jarang Sekali	4	5,41%
4	Tidak Pernah	2	2,7%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan internet untuk mencari informasi tugas kuliah ($X_{1.2}$) ada 42 responden atau 56,76% dengan kategori cukup tinggi selalu menggunakan, 26 responden atau 35,13% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 4 responden atau 5,41% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali, 2 atau 2,7% dengan kategori sangat rendah responden menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa selalu menggunakan internet untuk mencari informasi tugas kuliah.

c. Indikator Mahasiswa Menggunakan Internet Untuk Mencari Bahan Kuliah

Tabel 4.5 Mahasiswa Menggunakan Internet untuk Mencari Bahan Kuliah

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	26	35,13%
2	Kadang-Kadang	31	41,90%
3	Jarang Sekali	15	20,27%
4	Tidak Pernah	2	2,70%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan internet untuk mengetahui informasi terbaru teman ($X_{1.3}$) ada 26 responden atau 35,13% dengan kategori rendah selalu menggunakan, 31 responden atau 41,90% dengan kategori cukup tinggi menyatakan kadang-kadang, 15 responden atau 20,27% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali, 2 atau 2,70% dengan kategori sangat rendah responden menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa kadang-kadang menggunakan internet untuk mencari bahan kuliah.

d. Indikator Dosen Meminta untuk Menggunakan Internet dalam Proses Pembelajaran.

Tabel 4.6 Dosen Meminta untuk Menggunakan Internet dalam Proses Pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	10	13,51%
2	Kadang-Kadang	20	27,03%
3	Jarang Sekali	30	40,54%
4	Tidak Pernah	14	18,92%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan internet untuk mengetahui informasi yang terjadi dilingkungan masyarakat ($X_{1.4}$) ada 10 responden atau 13,51% dengan kategori sangat rendah selalu menggunakan, 20 responden atau 27,03% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 30 responden atau 40,54% dengan kategori cukup tinggi menyatakan jarang sekali, 10 atau 18,92% dengan kategori sangat rendah responden menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa jarang sekali menggunakan internet untuk mengetahui informasi yang terjadi dilingkungan masyarakat.

2. Variabel Kesenangan/Hiburan

Variabel hiburan ini terbagi dalam tiga pertanyaan yang dijadikan poin pernyataan dalam angket yang diberikan kepada mahasiswa jurusan PAI Konsentrasi Fiqih angkatan 2013.

a. Indikator Mahasiswa Menggunakan Internet Sebagai Tempat Untuk Mencari Hiburan

Tabel 4.7 Mahasiswa Menggunakan Internet Sebagai Tempat untuk Mencari Hiburan

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	43	58,11%
2	Kadang-Kadang	26	35,13%
3	Jarang Sekali	5	6,76%
4	Tidak Pernah	0	0%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan internet sebagai tempat untuk mencari hiburan ($X_{2.1}$) ada 43 responden atau 58,11% dengan kategori cukup tinggi selalu menggunakan, 26 responden atau 35,13% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang dan 5 responden atau 6,76% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa selalu menggunakan internet sebagai tempat untuk mencari hiburan.

- b. Indikator Mahasiswa Menggunakan Internet Berupa Mendownload atau Membuka Akses yang Dapat Menghibur .

Tabel 4.8 Mahasiswa Menggunakan Internet Berupa Mendownload atau Membuka Akses yang Dapat Menghibur

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	36	48,65%
2	Kadang-Kadang	32	43,24%
3	Jarang Sekali	6	8,11%
4	Tidak Pernah	0	0%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa menggunakan internet berupa mendownload atau membuka akses yang Dapat Menghibur ($X_{2.2}$) ada 36 responden atau 48,65% dengan kategori cukup tinggi selalu menggunakan, 32 responden atau 43,24% dengan kategori cukup tinggi menyatakan kadang-kadang, 6 responden atau 8,11% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa selalu menggunakan internet berupa mendownload atau membuka akses yang dapat menghibur.

c. Indikator Mahasiswa Menggunakan Internet Untuk *Game Online*.

Tabel 4.9 Mahasiswa Menggunakan Internet untuk *Game Online*.

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	40	54,05%
2	Kadang-Kadang	28	37,84%
3	Jarang Sekali	5	6,76%
4	Tidak Pernah	1	1,35%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan internet untuk mengupload dan mendownload foto, film dan video (X_{2.3}) ada 40 responden atau 54,05% dengan kategori cukup tinggi selalu menggunakan, 28 responden atau 37,84% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 5 responden atau 6,76% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali dan 1 responden atau 1,35% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa selalu menggunakan internet untuk *game online*

3. Variabel Komunikasi

Variabel komunikasi ini terbagi dalam empat pertanyaan yang dijadikan poin pernyataan dalam angket yang diberikan kepada mahasiswa jurusan PAI Konsentrasi Fiqih angkatan 2013.

- a. Indikator Mahasiswa Menggunakan *Fitur Chatting* untuk Berkomunikasi Dengan Orang Yang Dikenal Dan Tidak Dikenal di Internet

Tabel 4.10 Mahasiswa Menggunakan *Fitur Chatting* untuk Berkomunikasi Dengan Orang Yang Dikenal Dan Tidak Dikenal di Internet

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	8	10,81%
2	Kadang-Kadang	30	40,54%
3	Jarang Sekali	22	29,73%
4	Tidak Pernah	14	18,92%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan *fitur chatting* untuk berkomunikasi dengan orang yang dikenal dan tidak dikenal ($X_{3,1}$) ada 8 responden atau 10,81% dengan kategori sangat rendah selalu menggunakan, 30 responden atau 40,54% dengan kategori cukup tinggi menyatakan kadang-kadang, 22 responden atau 29,73% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali dan 14 responden atau 18,92% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa kadang-kadang menggunakan internet untuk *chatting* dengan orang yang dikenal dan tidak dikenal

b. Indikator Mahasiswa Menggunakan Layanan Internet (*chatting*) untuk Berdiskusi Dengan Teman Kuliah

Tabel 4.11 Mahasiswa Menggunakan Layanan Internet (*chatting*) untuk Berdiskusi Dengan Teman Kuliah

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	11	14,86%
2	Kadang-Kadang	31	41,89%
3	Jarang Sekali	26	35,14%
4	Tidak Pernah	6	8,11%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan layanan internet (*chatting*) untuk berdiskusi dengan teman kuliah ($X_{3.2}$) ada 11 responden atau 14,86% dengan kategori sangat rendah selalu menggunakan, 31 responden atau 41,89% dengan kategori cukup tinggi menyatakan kadang-kadang, 26 responden atau 35,14% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali dan 6 responden atau 8,11% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa kadang-kadang menggunakan internet sebagai tempat untuk mengeluarkan pendapat.

- c. Indikator Mahasiswa Menggunakan Internet sebagai tempat mencurahkan emosi/perasaan.

Tabel 4.12 Mahasiswa Menggunakan Internet sebagai Tempat Mencurahkan Emosi/Perasaan.

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	10	13,51%
2	Kadang-Kadang	19	25,68%
3	Jarang Sekali	23	31,08%
4	Tidak Pernah	22	29,73%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan internet sebagai tempat mencurahkan emosi/perasaan ($X_{3.3}$) ada 10 responden atau 13,51% dengan kategori sangat rendah selalu menggunakan, 19 responden atau 25,68% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 23 responden atau 31,08% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali dan 22 responden atau 29,73% dengan kategori rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori rendah bahwa mahasiswa jarang sekali menggunakan internet sebagai tempat mencurahkan emosi/perasaan.

d. Indikator Mahasiswa Menggunakan Internet untuk Mengirim Data dan Menerima Data

Tabel 4.13 Mahasiswa Menggunakan Internet untuk Mengirim Data dan Menerima Data

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	19	25,68%
2	Kadang-Kadang	26	35,13%
3	Jarang Sekali	24	32,43%
4	Tidak Pernah	5	6,76%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan internet untuk mengirim dan menerima data ($X_{3,4}$) ada 19 responden atau 25,68% dengan kategori rendah selalu menggunakan, 26 responden atau 35,13% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 24 responden atau 32,43% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali dan 5 responden atau 6,76% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori rendah bahwa mahasiswa kadang-kadang menggunakan internet untuk mengirim dan menerima data

4. Variabel Transaksi

Variabel transaksi ini terbagi dalam tiga pertanyaan yang dijadikan poin pernyataan dalam angket yang diberikan kepada mahasiswa jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Angkatan 2013.

a. Indikator Mahasiswa Menggunakan Internet Sebagai Tempat Untuk Bertransaksi

Tabel 4.14 Mahasiswa Menggunakan Internet sebagai Tempat untuk Bertransaksi

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	41	55,41%
2	Kadang-Kadang	22	29,73%
3	Jarang Sekali	9	12,16%
4	Tidak Pernah	2	2,70%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan media sebagai tempat untuk bertransaksi ($X_{4.1}$) ada 41 responden atau 55,41% dengan kategori cukup tinggi selalu menggunakan, 22 responden atau 29,73% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang dan 9 responden atau 12,16% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali. 2 responden atau 2,70% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa selalu menggunakan internet untuk melakukan transaksi.

b. Indikator Mahasiswa Menggunakan Internet Sebagai Tempat Untuk
Berniaga

Tabel 4.15 Mahasiswa Menggunakan Internet Sebagai Tempat untuk Berniaga

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	14	18,92%
2	Kadang-Kadang	30	40,54%
3	Jarang Sekali	20	27,03%
4	Tidak Pernah	10	13,51%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan media sebagai tempat untuk berniaga ($X_{4.2}$) ada 14 responden atau 18,92% dengan sangat rendah selalu menggunakan, 30 responden atau 40,54% dengan kategori cukup tinggi menyatakan kadang-kadang dan 20 responden atau 27,03% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali. 10 responden atau 13,51% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa kadang-kadang menggunakan internet sebagai tempat untuk berniaga.

c. Indikator Mahasiswa Menggunakan Internet Sebagai Tempat Untuk Berbelanja Secara *Online*

Tabel 4.16 Mahasiswa Menggunakan Internet Sebagai Tempat untuk Berbelanja Secara *Online*

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	18	24,32%
2	Kadang-Kadang	19	25,68%
3	Jarang Sekali	16	21,62%
4	Tidak Pernah	21	28,36%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pernah menggunakan media sebagai tempat untuk berbelanja secara *online* ($X_{4.3}$) ada 18 responden atau 24,32% dengan kategori rendah selalu menggunakan, 19 responden atau 25,68% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 16 responden atau 21,62% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali dan 21 responden atau 28,38% dengan kategori rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori rendah bahwa mahasiswa tidak pernah menggunakan internet untuk berbelanja secara *online*.

5. Variabel Kebiasaan Belajar Mahasiswa

Variabel kebiasaan belajar mahasiswa ini terbagi dalam lima pertanyaan yang dijadikan poin pernyataan dalam angket yang diberikan kepada mahasiswa jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Angkatan 2013.

a. Indikator Memanfaatkan Internet Dalam Menyesuaikan Gaya Belajar.

Tabel 4.17 Memanfaatkan Internet Dalam Menyesuaikan Gaya Belajar.

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	38	51,35%
2	Kadang-Kadang	28	37,84%
3	Jarang Sekali	8	10,81%
4	Tidak Pernah	0	0%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan internet dalam menyesuaikan gaya belajar. (Y_1) ada 38 responden atau 51,35% dengan kategori cukup tinggi menyatakan selalu, 28 responden atau 37,84% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 8 responden atau 10,81% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa selalu memanfaatkan internet dalam menyesuaikan gaya belajar.

- b. Indikator Mencari Bahan Pelajaran di Internet Tanpa Harus Pergi ke Perpus.

Tabel 4.18 Mencari Bahan Pelajaran di Internet Tanpa Harus Pergi ke Perpus.

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	30	40,54%
2	Kadang-Kadang	21	28,38%
3	Jarang Sekali	10	13,51%
4	Tidak Pernah	13	17,57%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang mencari bahan pelajaran di internet tanpa harus pergi ke perpustakaan (Y₂) ada 30 responden atau 40,54% dengan kategori cukup tinggi menyatakan selalu, 21 responden atau 28,38% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 10 responden atau 13,51% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali dan 13 responden atau 17,57% dengan kategori rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa selalu mencari bahan pelajaran di internet tanpa harus pergi ke perpustakaan.

c. Indikator Mahasiswa Membaca Lewat Internet

Tabel 4.19 Indikator Mahasiswa Membaca Lewat Internet

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	24	32,43%
2	Kadang-Kadang	15	20,27%
3	Jarang Sekali	13	17,57%
4	Tidak Pernah	22	29,73%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa membaca lewat internet (Y₃) ada 24 responden atau 32,43% dengan kategori rendah menyatakan selalu, 15 responden atau 20,27% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang dan 13 responden atau 17,57% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali. Jadi, dapat dinyatakan kategori rendah bahwa mahasiswa selalu membaca lewat internet.

d. Indikator Mahasiswa Berdiskusi Lewat Internet

Tabel 4.20 Mahasiswa Berdiskusi Lewat Internet

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	30	40,54%
2	Kadang-Kadang	28	37,84%
3	Jarang Sekali	16	21,62%
4	Tidak Pernah	0	0%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa berdiskusi lewat internet (Y₄) ada 30 responden atau 40,54% dengan kategori cukup tinggi menyatakan selalu, 28 responden atau 37,84% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang dan 16 responden atau 21,62% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa selalu merasa lebih nyaman ketika berdiskusi lewat internet.

e. Indikator Mahasiswa Mengerjakan Tugas Melalui Internet.

Tabel 4.21 Kebiasaan belajar Mahasiswa Mengerjakan Tugas Melalui Internet

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	37	50%
2	Kadang-Kadang	27	36,49%

3	Jarang Sekali	10	13,51%
4	Tidak Pernah	0	0%
Total		74	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa mengerjakan tugas melalui internet ($Y_{1.5}$) ada 37 responden atau 50% dengan kategori cukup tinggi menyatakan selalu, 27 responden atau 36,49% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 10 responden atau 13,51% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa mahasiswa selalu mengerjakan tugas melalui internet.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji validitas dan reabilitas

a. Uji Validitas

Valid tidaknya butir-butir pertanyaan dapat dilihat dengan mengkonsultasikan nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} . Dari tabel r dapat dilihat $df = n - 2$, atau dalam penelitian ini $df = 74 - 2 = 72$ dengan signifikannya sebesar 5% diperoleh angka 0,229 apabila r_{hitung} positif dan r_{hitung} bernilai $>$ dari r_{tabel} maka item pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} bernilai $<$ dari r_{tabel} maka item pertanyaan atau pernyataan dikatakan tidak valid. Rekapitulasi hasil uji validitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
Informasi (X ₁)	X _{1.1}	0,839	0,229	Valid
	X _{1.2}	0,763	0,229	Valid
	X _{1.3}	0,742	0,229	Valid
	X _{1.4}	0,719	0,229	Valid
Hiburan (X ₂)	X _{2.1}	0,693	0,229	Valid
	X _{2.2}	0,679	0,229	Valid
	X _{2.3}	0,565	0,229	Valid
Komunikasi (X ₃)	X _{3.1}	0,799	0,229	Valid
	X _{3.2}	0,813	0,229	Valid
	X _{3.3}	0,865	0,229	Valid
	X _{3.4}	0,751	0,229	Valid
Transaksi (X ₄)	X _{4.1}	0,771	0,229	Valid
	X _{4.2}	0,768	0,229	Valid
	X _{4.3}	0,668	0,229	Valid
Kebiasaan	Y ₁	0,656	0,229	Valid

Belajar Mahasiswa (Y)	Y ₂	0,547	0,229	Valid
	Y ₃	0,822	0,229	Valid
	Y ₄	0,805	0,229	Valid
	Y ₅	0,643	0,229	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas umumnya menggunakan koefisien alpha (α). Koefisien alpha (α) bisa diukur dengan *statistic Cronbach's Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach's Alpha* positif tidak boleh negatif dan nilai *Cronbach's Alpha's* hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.23 Hasil Uji Reliabilitas

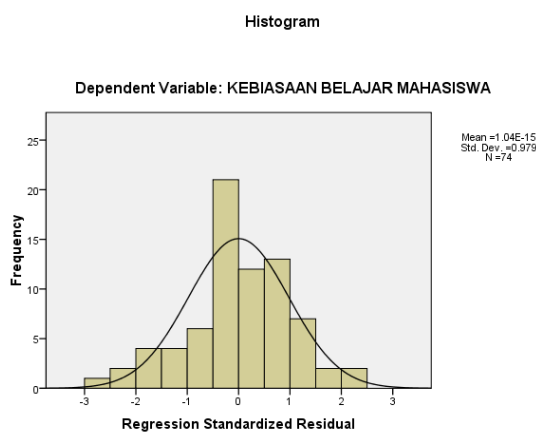
Variabel	Item	<i>Cronbach's Alpha's</i>	Keterangan
Informasi (X ₁)	(X ₁)	0,763	Valid
Hiburan (X ₂)	(X ₂)	0,619	Valid
Komunikasi (X ₃)	(X ₃)	0,822	Valid
Transaksi (X ₄)	(X ₄)	0,672	Valid
Kebiasaan belajar Mahasiswa (Y)	(Y)	0,727	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

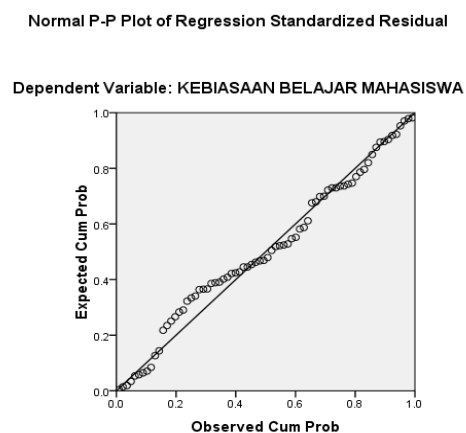
Untuk mengetahui kenormalan data grafik histogram dapat dibuat dari gambar grafik yang membentuk normal serta pada grafik normal *p-plot* titik-titik harus mengarah mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Analisis data: Output histogram menunjukkan poladistribusi mendekati normal.

Maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi uji normalitas.

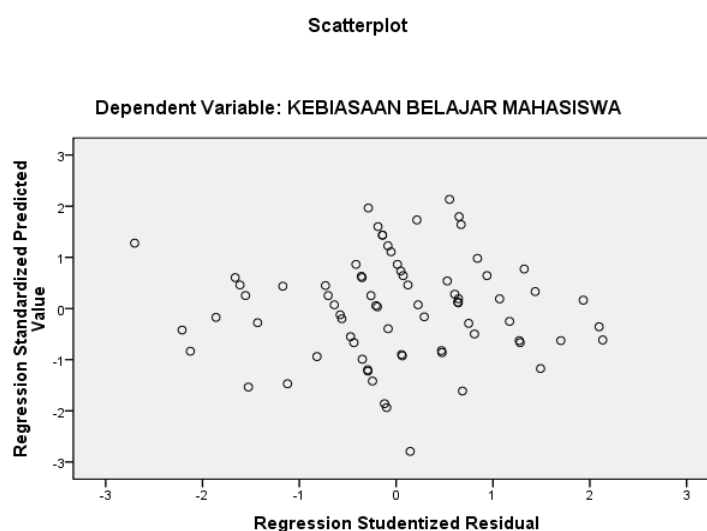


Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Analisis data: Grafik normal di atas menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan uji regresi memenuhi uji normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas yang baik adalah yang homoskedastisitas heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 20.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis data: Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab terlihat bahwa titik-titik menyebar acak, baik di bagian atas angka 0 maupun dibagian bawah angka 0 dari sumbu variabel atau sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini dan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti terjadi korelasi yang kuat (hampir sempurna) antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari 0,10 atau $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi mulikolinieritas di antara variabel bebas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas.

Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 20 pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Unstandardized		Standardized			Correlations			Collinearity	
		Coefficients		Coefficients						Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero- order	Partial	Part	Toleran ce	VIF
1	(Constant)	11.655	3.453		3.376	.001					
	INTERNET SEBAGAI INFORMASI	.041	.191	.025	.212	.832	.014	.026	.025	.960	1.041
	INTERNET SEBAGAI HIBURAN	.278	.213	.153	1.304	.197	.170	.155	.152	.983	1.017
	INTERNET SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI	-.133	.108	-.146	-1.232	.222	-.148	-.147	-.143	.967	1.034
	INTERNET SEBAGAI ALAT TRANSAKSI	.203	.170	.139	1.190	.238	.146	.142	.138	.997	1.003

a. Dependent Variable: KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA

Analisis data: Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF, hiburan, komunikasi, transaksi, dan informasi. yaitu masing-masing 1,017, 1,034, 1,003 dan 1,041 Yang berarti nilainya ≤ 10 atau ≥ 0 . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas atau tidak ada hubungan antar variabel bebas dan uji multikolinieritas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Ini bertujuan menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Apabila D-W terletak antara negatif 2 sampai positif 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Daftar Tabel 4.25 Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,261 ^a	,068	,014	2,38213	1,892

a. Predictors: (Constant), INTERNET SEBAGAI INFORMASI, INTERNET SEBAGAI ALAT TRANSAKSI, INTERNET SEBAGAI HIBURAN, INTERNET SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI

b. Dependent Variable: KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA

Analisis data: Dari hasil *model Summary*^b di atas jelas bahwa Nilai DW 1,892 ini di luar kriteria penerimaan autokorelasi dengan kata lain bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi

3. Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dari satu independen variabel terhadap dependen variabel. Untuk mengetahui pengaruh variabel internet sebagai informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi terhadap kebiasaan belajar mahasiswa jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Angkatan 2013, digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana Y : Kebiasaan Belajar Mahasiswa

a : Konstanta

X₁ : Informasi

X₂ : Hiburan

X₃ : Komunikasi

X₄ : Transaksi

b : Koefisien Regresi

e : Kesalahan Prediksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Berikut hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel berikut ini:

Daftar Tabel 4.26 model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.261 ^a	.068	.014	2,38213	1,892

a. Predictors: (Constant), INTERNET SEBAGAI INFORMASI, INTERNET SEBAGAI ALAT TRANSAKSI, INTERNET SEBAGAI HIBURAN, INTERNET SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI

b. Dependent Variable: KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R sebesar 0,261 menunjukkan korelasi ganda (informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi) dengan kebiasaan belajar mahasiswa.

Nilai R Square sebesar 0,068 menunjukkan kontribusi variabel informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi tidak begitu mampu menjelaskan variabel kebiasaan belajar mahasiswa sebesar 6,8% sementara sebesar 93,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Daftar Tabel 4.27 Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,617	4	7,154	1,261	,294 ^a
	Residual	391,545	69	5,675		
	Total	420,162	73			

a. Predictors: (Constant), INTERNET SEBAGAI INFORMASI, INTERNET SEBAGAI ALAT TRANSAKSI, INTERNET SEBAGAI HIBURAN, INTERNET SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI

b. Dependent Variable: KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA

H_0 : Internet (Transaksi, Informasi, Komunikasi dan Hiburan) tidak berpengaruh terhadap kebiasaan belajar mahasiswa

H_1 : Internet (Transaksi, Informasi, Komunikasi dan Hiburan) berpengaruh terhadap kebiasaan belajar mahasiswa.

Nilai probabilitas F (F_{hitung}) dalam regresi linier berganda sebesar $1,261 < 2,348$ dengan signifikan sebesar $0,294 > 0,005$ menjelaskan bahwa hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan ditolak. Ini berarti variabel transaksi, informasi, komunikasi dan hiburan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kebiasaan belajar mahasiswa.

Daftar Tabel 4.28 Coefficients

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,655	3,453		3,376	,001					
	INTERNET SEBAGAI INFORMASI	,041	,191	,025	,212	,832	,014	,026	,025	,960	1,041
	INTERNET SEBAGAI HIBURAN	,278	,213	,153	1,304	,197	,170	,155	,152	,983	1,017
	INTERNET SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI	-,133	,108	-,146	-1,232	,222	-,148	-,147	-,143	,967	1,034
	INTERNET SEBAGAI ALAT TRANSAKSI	,203	,170	,139	1,190	,238	,146	,142	,138	,997	1,003
a. Dependent Variable: KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA											

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel independen dengan variabel dependen dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,655 + 0,41X_1 + 0,278X_2 + (-0,133X_3) + 0,203X_4$$

a. Konstanta

Berdasarkan tabel di atas nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 11,655. Jika tidak terjadi perubahan nilai dari variabel informasi (X_1), hiburan (X_2), komunikasi (X_3) dan transaksi (X_4) maka nilai kebiasaan belajar mahasiswa adalah 11,655.

b. Informasi

Berdasarkan tabel di atas koefisien regresi X_1 diperoleh sebesar 0.41 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0.41 menunjukkan apabila variabel informasi sebesar 0,41 % maka kebiasaan belajar mahasiswa akan naik sebesar 41% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini variabel informasi berkorelasi positif terhadap kebiasaan belajar mahasiswa jurusan PAI Konsentrasi Fiqih angkatan 2013

c. Hiburan

Berdasarkan tabel di atas koefisien regresi X_2 diperoleh sebesar 0,278 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0,278 menunjukkan apabila variabel hiburan sebesar 27,8% maka kebiasaan belajar mahasiswa akan naik sebesar 27,8% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini variabel hiburan berkorelasi positif terhadap kebiasaan belajar mahasiswa jurusan PAI Konsentrasi Fiqih angkatan 2013.

d. Komunikasi

Berdasarkan tabel di atas koefisien regresi X_3 diperoleh sebesar -0,133 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai -0.133 menunjukkan apabila variabel komunikasi sebesar -13,3% maka kebiasaan belajar mahasiswa akan naik

sebesar -13,3% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini variabel komunikasi berkorelasi terhadap kebiasaan belajar mahasiswa jurusan PAI Konsentrasi Fiqih angkatan 2013.

e. Transaksi

Berdasarkan tabel di atas koefisien regresi X_4 diperoleh sebesar 0,203 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0,203 menunjukkan apabila variabel transaksi sebesar 20,3% maka kebiasaan belajar mahasiswa akan naik sebesar 20,3% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini variabel transaksi berkorelasi positif terhadap kebiasaan belajar mahasiswa jurusan PAI Konsentrasi Fiqih angkatan 2013.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi terhadap variabel terikat kebiasaan belajar mahasiswa secara bersama-sama. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significant* (α) sebesar 5.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi secara simultan terhadap kebiasaan belajar mahasiswa.

H_1 : Terdapat pengaruh antara informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi secara simultan terhadap kebiasaan belajar mahasiswa.

Kriteria pengujian

Dengan *level of significant* (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (k-1)(n-k)

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig \leq \alpha$

Berdasarkan hasil uji F dengan SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA dan Model Summary maka H_0 ditolak dan H_a diterima jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan mengarah pada, dimana df:

$$Df1 = k$$

$$Df2 = n-k-1$$

$$\alpha = 5\%$$

$$n = \text{jumlah total sampel}$$

$$k = \text{jumlah semua variabel}$$

Kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan *level of significant* (α) sebesar 5% dengan *degree of freedom* (df) = (k-1)(n-k).

Berdasarkan hal tersebut maka akan didapat bahwa $df1 = 5$ dan $df2 = 69$. Dengan demikian F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2.348 (lihat lampiran). Dalam penelitian ini tingkat signifikan yang ditentukan adalah 5% atau 0,05.

Daftar Tabel 4.29

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,617	4	7,154	1,261	,294 ^a
Residual	391,545	69	5,675		
Total	420,162	73			

a. Predictors: (Constant), INTERNET SEBAGAI INFORMASI, INTERNET SEBAGAI ALAT TRANSAKSI, INTERNET SEBAGAI HIBURAN, INTERNET SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI

b. Dependent Variable: KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA

Berdasarkan tabel 4.28 di atas dapat dilihat hasil F (F_{hitung}) dalam regresi linier berganda sebesar 1,261 sementara F_{tabel} 2,348. Sementara nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,294 dan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dibandingkan F_{tabel} sebaliknya nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai α yang telah ditentukan dan menjelaskan bahwa hipotesis (H_a) yang diajukan ditolak. Ini berarti tidak terdapat pengaruh internet secara keseluruhan terhadap kebiasaan belajar mahasiswa. Jadi, suatu internet tidak mempengaruhi kebiasaan belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji F maka semua variabel dalam internet yang terdiri dari informasi (X_1), hiburan (X_2), komunikasi (X_3) dan transaksi (X_4) tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebiasaan belajar mahasiswa (Y) pada jurusan PAI Konsentrasi Fiqih angkatan 2013. Hal itu dapat dilihat dari F_{hitung} sebesar 1,261 dengan taraf signifikan sebesar 0.294 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2.348 dan nilai R square sebesar 0,068 menunjukkan peran atau kontribusi variabel internet yang terdiri dari informasi (X_1), hiburan (X_2), komunikasi (X_3) dan transaksi (X_4) mampu menjelaskan kebiasaan belajar

mahasiswa (Y) sebesar 6,8%. Sementara 93,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian yang dilakukan. Ini berarti variabel yang berkaitan dengan indikator dalam internet tidak mampu mempengaruhi kebiasaan belajar mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa internet yang terdiri dari informasi (X_1), hiburan (X_2), komunikasi (X_3) dan transaksi (X_4) terhadap kebiasaan belajar mahasiswa (Y) tidak memiliki pengaruh bagi kebiasaan belajar mahasiswa yang menggunakannya.

b. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi terhadap kebiasaan belajar mahasiswa secara individu. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significant* (α) sebesar 5.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara internet (informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi) terhadap kebiasaan belajar mahasiswa.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara internet (informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi) terhadap kebiasaan belajar mahasiswa.

Hasil uji parsial menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Kriteria Pengujian:

Dengan level of significany (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (n-k)

H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$

H_1 diterima dan H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig \leq \alpha$

Tabel 4.30 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,655	3,453		3,376	,001					
	INTERNET SEBAGAI INFORMASI	,041	,191	,025	,212	,832	,014	,026	,025	,960	1,041
	INTERNET SEBAGAI HIBURAN	,278	,213	,153	1,304	,197	,170	,155	,152	,983	1,017
	INTERNET SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI	-,133	,108	-,146	-1,232	,222	-,148	-,147	-,143	,967	1,034
	INTERNET SEBAGAI ALAT TRANSAKSI	,203	,170	,139	1,190	,238	,146	,142	,138	,997	1,003

a. Dependent Variable: KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial. Berikut penjelasan masing-masing variabel yang dilakukan secara parsial.

1) Pengujian Hipotesis Variabel Informasi (X_1)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel informasi (X_1) sebesar 0,212 sementara t_{tabel} sebesar 1.666, signifikan sebesar 0,832 dan tingkat *alpha* sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih besar nilainya dibandingkan nilai α . Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berarti variabel informasi (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kebiasaan belajar mahasiswa jurusan PAI konsentrasi Fiqih Angkatan 2013.

2) Pengujian Hipotesis Variabel Hiburan (X_2)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel hiburan (X_2) sebesar 0,278 sementara t_{tabel} sebesar 1.666, signifikan sebesar 1,304 dan tingkat *alpha* sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih besar nilainya dibandingkan nilai α . Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berarti variabel hiburan (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kebiasaan belajar mahasiswa jurusan PAI konsentrasi Fiqih Angkatan 2013.

3) Pengujian Hipotesis Variabel komunikasi (X_3)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel komunikasi (X_3) sebesar -0,133 sementara t_{tabel} sebesar 1.666, signifikan sebesar -1,232 dan tingkat *alpha* sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih besar nilainya dibandingkan nilai α . Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berarti variabel

komunikasi (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kebiasaan belajar mahasiswa jurusan PAI konsentrasi Fiqih Angkatan 2013..

4) Pengujian Hipotesisi Variabel Transaksi (X_4)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel transaksi (X_4) sebesar 0,203 sementara t_{tabel} sebesar 1.666, signifikan sebesar 1,190 dan tingkat *alpha* sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih besar nilainya dibandingkan nilai α . Dengan demikian hipotesisi H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berarti variabel transaksi (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kebiasaan belajar mahasiswa jurusan PAI konsentrasi Fiqih Angkatan 2013.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji t maka mahasiswa jurusan PAI konsentrasi Fiqih dalam hal ini menunjukkan bahwa internet tidak mempengaruhi kebiasaan belajar dalam penggunaannya (informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi). Hal ini pun diperkuat dengan wawancara dengan beberapa dosen yang menyatakan bahwasanya penggunaan internet hanya sebatas kepentingan tertentu, tidak sampai mempengaruhi belajar mahasiswa.

Berdasarkan data diatas menurut asumsi penulis ialah merupakan hal wajar. Sebagaimana kita ketahui mahasiswa selaku insan akademis yang terpelajar khususnya dalam penelitian ini mahasiswa jurusan PAI konsentrasi Fiqih angkatan 2013 tentu sudah bisa memproporsikan internet sebagaimana mestinya. Selain mempunyai dampak positif, internet juga memiliki banyak dampak negatif, sehingga dikhawatirkan apabila kebiasaan belajar sangat dipengaruhi oleh internet menimbulkan kebiasaan yang kurang baik.

Meskipun hasilnya tidak signifikan atau H_1 ditolak, maka artinya data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara X dan Y, dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y. Jadi penggunaan internet harus menjadi perhatian bagi orang tua ataupun dosen kepada mahasiswa yang menggunakan internet agar mahasiswa terhindar dari penyalahgunaan dalam menggunakan internet. Bagi civitas akademika dapat memberikan fasilitas dan arahan kepada mahasiswanya agar menggunakan internet sebagai media edukatif misalnya membuka forum belajar, *mensearch* tentang ilmu pengetahuan dan *upload* video-video yang bertajuk tentang hasil produktifitas mahasiswa yang bertujuan untuk memotivasi mereka sehingga dengan hal tersebut dampak tidak baik akibat pengaruh internet dapat diminimalisir.